

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan semakin banyak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia seiring dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan hutan biasanya sangat bervariasi, mulai dari pemanfaatan yang tidak banyak mempengaruhi kondisi ekosistem hutan sampai kepada tindakan-tindakan yang mempengaruhi perubahan kondisi ekosistem hutan. Menurut Sumardi dan Widyastuti (2007) hutan-hutan mulai banyak yang dikonversi menjadi hutan yang menggunakan satu jenis tanaman yang dikehendaki sehingga terbentuk populasi-populasi jenis dan komunitas tumbuhan tertentu yang cukup luas dan tumbuhan bawah termasuk dari populasi dan komunitas tersebut yang hidup dibawah tegakan pohon di hutan.

Allah SWT menjelaskan tentang keanekaragaman tumbuhan :

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا
مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ
وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ انظُرُوا
إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

“Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman (QS.Al-An'am :99)”

Dalam surat Al-An'am ayat 99 tersebut Allah SWT dengan jelas menyebutkan tentang penciptaan bermacam-macam tumbuhan. Keanekaragaman jenis dari gen tumbuhan ataupun

hewan dapat terjadi melalui evolusi alamiah atau seleksi alam, karena jumlah manusia semakin banyak dan menempati daerah yang semakin luas maka evolusi alamiah atau seleksi alam itu semakin banyak terpengaruh oleh manusia (Ghazali, 2011).

Menurut Santoso (1994) keanekaragaman jenis-jenis tumbuhan yang ada sebagian besar terdapat di kawasan hutan tropika. Hutan mempunyai struktur yang kompleks yang menciptakan suatu lingkungan tertentu sehingga memungkinkan beranekaragam jenis dapat tumbuh di dalamnya. Dari sekian banyak jenis tumbuhan yang ada, banyak terdapat didalamnya jenis-jenis yang kisaran ekologi sama tetapi banyak pula yang berbeda termasuk komunitas tumbuhan bawah yang mempunyai kisaran penyebaran yang luas. Selain itu, kehadiran vegetasi pada suatu area hutan akan memberikan dampak positif bagi keseimbangan ekosistem, tetapi pengaruhnya bervariasi tergantung dari pada struktur dan komposisi vegetasi yang tumbuh pada daerah itu. Oleh karena itu, penting untuk menganalisa vegetasi dengan mempelajari susunan (komposisi jenis) dan bentuk (struktur) vegetasi tumbuhan. Analisis Vegetasi adalah suatu analisis dalam Ekologi Tumbuhan yang untuk mengetahui berbagai jenis vegetasi dalam suatu komunitas atau populasi tumbuhan yang berkembang dalam skala waktu dan ruang (Ketut Supeksa, *dkk* 2012). Dengan analisis vegetasi dapat diperoleh informasi kuantitatif tentang struktur dan komposisi suatu komunitas tumbuhan.

Keanekaragaman sumber daya hayati di hutan tropis tersebut tidak terbatas pada jenis tumbuhan berkayu atau menahun, namun ditumbuhi juga oleh beranekaragam tumbuhan bawah yang memiliki keanekaragaman jenis yang tinggi. Keanekaragaman jenis tumbuhan bawah yang sangat tinggi memungkinkan masih banyak jenis-jenis tumbuhan bawah lainnya yang belum teridentifikasi, sehingga kita tidak mengetahui dengan jelas bagaimana keanekaragaman tumbuhan bawah yang sebenarnya (Santoso, 1994).

Tumbuhan bawah adalah suatu tipe vegetasi dasar yang terdapat di bawah tegakan hutan kecuali permudaan pohon hutan, yang meliputi rerumputan, herba dan semak belukar. Dalam stratifikasi hutan hujan tropika, tumbuhan bawah menempati stratum D yakni lapisan perdu, semak dan lapisan tumbuhan penutup tanah pada stratum E (Soerianegara dan Indrawan (2008) dalam Iwan, dkk (2013)).

Iwan, dkk (2013) menyebutkan bahwa keberadaan tumbuhan bawah di lantai hutan dapat berfungsi sebagai penahan pukulan air hujan dan aliran permukaan sehingga meminimalkan bahaya erosi. Selain itu, tumbuhan bawah juga sering dijadikan sebagai indikator kesuburan tanah dan penghasil serasah dalam meningkatkan kesuburan tanah. Selain fungsi ekologi, beberapa jenis tumbuhan bawah telah diidentifikasi sebagai tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan, tumbuhan obat, dan sebagai sumber energi alternatif. Namun tidak jarang juga tumbuhan bawah dapat berperan sebagai gulma yang menghambat pertumbuhan permudaan pohon khususnya pada tanaman monokultur yang dibudidayakan.

Zuhud, dkk. (1991) dalam Susi Abdiyani (2008) mendefinisikan bahwa tumbuhan obat adalah seluruh spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat. Tumbuhan obat tersebut dikelompokkan menjadi : 1) tumbuhan obat tradisional, 2) tumbuhan obat modern, dan 3) tumbuhan obat potensial. Tumbuhan obat tradisional adalah spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercayai masyarakat mempunyai khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional. Tumbuhan obat modern adalah spesies tumbuhan obat yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa/bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis. Tumbuhan obat potensial, yaitu spesies tumbuhan yang diduga mengandung senyawa/ bahan bioaktif yang berkhasiat obat, tetapi belum dibuktikan secara ilmiah medis atau penggunaannya sebagai bahan obat tradisional sulit ditelusuri.

Status konservasi hutan hujan tropis pegunungan Jawa Barat adalah kritis atau terancam. Meskipun tidak berstatus kawasan konservasi, namun Gunung Manglayang yang terletak 20 Km di sebelah timur Kota Bandung memiliki peranan yang penting sebagai habitat bagi berbagai jenis satwa liar. Berdasarkan sistem zonasi vegetasi Asia Tenggara, vegetasi hutan Gunung Manglayang dengan rentang ketinggian 1.000 hingga 1.812 meter dpl termasuk zona hutan pegunungan rendah, yang dibagi zona menjadi dua subzona, yaitu submontana (1000-1500 m dpl) dan montana (1500-2000 m dpl). Sistem zonasi tersebut tidak berlaku secara mutlak pada setiap gunung (Muttaqien *dkk*, 2004).

Berdasarkan latar belakang di atas maka sangat penting untuk mengkaji manfaat tumbuhan bawah sebagai obat sehingga tumbuhan tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Gunung Manglayang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur dan komposisi vegetasi tumbuhan bawah yang terdapat di kawasan Gunung Manglayang Jawa Barat
2. Jenis tumbuhan bawah apa saja yang berkhasiat sebagai obat di Gunung Manglayang Jawa Barat

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisa struktur dan komposisi vegetasi tumbuhan bawah yang terdapat di kawasan Gunung Manglayang Jawa Barat
2. Mengetahui Jenis tumbuhan bawah yang berkhasiat sebagai obat di Gunung Manglayang Jawa Barat

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi data untuk mengetahui struktur dan komposisi vegetasi tumbuhan bawah yang terdapat di kawasan Gunung Manglayang Jawa Barat
2. Sebagai informasi kepada masyarakat jenis tumbuhan bawah yang berkhasiat sebagai obat di gunung Manglayang Jawa Barat

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut UU Nomor 41 tahun 1999 pasal 1 menyatakan bahwa hutan bukan hanya sekumpulan individu pohon, namun merupakan suatu komunitas tumbuhan yang kompleks yang terdiri dari pohon, semak, tumbuhan bawah, biota tanah dan hewan. Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan (Marpaung, 2006).

Tumbuhan bawah merupakan salah satu vegetasi penutup tanah yang menjadi salah satu komunitas anggota ekosistem dan memiliki sifat melindungi tanah dari pukulan-pukulan keras butir-butir hujan kepermukaan, selain itu dapat memperbaiki susunan atau struktur tanah dengan bantuan akar-akarnya. Adanya curah hujan yang tinggi, lamanya hujan dan banyaknya hujan dapat dihambat oleh vegetasi (Santoso,1994).

Marpaung (2006) menyebutkan bahwa tumbuhan bawah adalah semua tumbuhan yang hidup dilantai hutan kecuali regenerasi pohon (anakan dan pancang). Beberapa tumbuhan bawah diantaranya:

1. Keluarga palma, jika tingkatan pohon dewasanya lebih tinggi 1,5 m;
2. Pandan, tidak ada kategori untuk jenis tumbuhan bawah ini;
3. Paku-pakuan dan
4. Semak atau Herba lainnya.

Menurut Suhirman (1990) *dalam* Mei (2003) tanaman obat adalah tanaman yang bagian tanamannya (daun, batang atau akar) mempunyai khasiat sebagai obat dan digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan obat modern maupun tradisional.

1.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut terdapat keanekaragaman jenis tumbuhan bawah yang berkhasiat obat di Gunung Manglayang.

